

**ANALISIS POLA PERSEBARAN DAN FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PEMILIHAN LOKASI INDUSTRI *STONE CRUSHER*  
DI KECAMATAN KEMALANG KABUPATEN KLATEN TAHUN 2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

**FAUZAN AUNULLAH**

**E100140084**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS POLA PERSEBARAN DAN FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PEMILIHAN LOKASI INDUSTRI *STONE*  
*CRUSHER* DI KECAMATAN KEMALANG KABUPATEN  
KLATEN TAHUN 2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**FAUZAN AUNULLAH**

**E100140084**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si**

**NIK.544**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ANALISIS POLA PERSEBARAN DAN FAKTOR YANG**  
**MEMPENGARUHI PEMILIHAN LOKASI INDUSTRI *STONE CRUSHER***  
**DI KECAMATAN KEMALANG KABUPATEN KLATEN TAHUN 2018**

Oleh :  
**FAUZAN AUNULLAH**  
**E100140084**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
**Fakultas Geografi**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
Pada hari Kamis 1 November 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

**Dewan Penguji:**

1. Dr. Kuswaji Dwi Priyono, M.Si (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Choirul Amin, S.Si, M.M (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yuli Priyana, M.Si (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)

**Dekan Fakultas Geografi**



**(Drs. Yuli Priyana, M.Si)**

**Nik. 573**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 November 2018

Penulis



**FAUZAN AUNULLAH**

**E100140084**

# **ANALISIS POLA PERSEBARAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN LOKASI INDUSTRI *STONE CRUSHER* DI KECAMATAN KEMALANG KABUPATEN KLATEN TAHUN 2018**

## **Abstrak**

Industri *stone crusher* merupakan suatu industri yang mengolah bahan mentah yaitu batu kali menjadi bahan baku pembangunan yang berupa *splite* yang banyak terdapat di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. Industri *Stone crusher* yang berlokasi di Kecamatan Kemalang berjumlah 55 industri diharapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata kepada wilayah desa maupun lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola persebaran industri *stone crusher*, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi industri *stone crusher*, serta mengkaji kontribusi industri *stone crusher* terhadap Desa dan warga di Kecamatan Kemalang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa sensus dan wawancara mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola persebaran industri *stone crusher* yang berlokasi di Kecamatan Kemalang berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat mendapatkan nilai 0,29 yang menurut klasifikasi termasuk berpola mengelompok. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi industri *stone crusher* yaitu alamat pemilik industri, luas industri, asal pekerja, upah pekerja, aksesibilitas, faktor bahan (yaitu; asal bahan baku, jarak distribusi bahan baku, dan harga bahan baku), ketersediaannya lahan. Kontribusi dari industri *stone crusher* kepada desa dan warga di lingkungan industri tersebut tidak terlihat nyata, namun dapat dirasakan oleh warga di lingkungan lokasi industri, juga berkontribusi terhadap pemasukan asli desa (PAD).

**Kata kunci:** Industri *stone crusher*, Pola persebaran, Faktor lokasi industri

## **Abstract**

The stone crusher industry is an industry that processes raw material, to become a construction material in the form as a *splite* which is widely found in Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. Stone crusher industries are located in Kecamatan Kemalang about 55 industries are expected to be able to provide a real contribution to the village area and to the society. This study aims to examine the distribution pattern of stone crusher industries, to determine the factors that influence the selection of the stone crusher industry, and examine its contribution to the village and the residents in Kecamatan Kemalang. The method used in this study is census and in-depth interviews. The result shows that based on calculation of nearest neighborhood analysis has a value 0.29 which is classified as group pattern. Factors that influence the selection of industry locations are address of industrial owners, area of industry, origin of workers, wages of workers, accessibility, material factors (ie; origin of raw materials, distance of raw material distribution, and price of raw materials), availability of land. The contribution of the stone crusher industry to the village and residents in the

industrial environment does not look real, but can be felt by residents in industrial locations, also contributing to the original income of the village (PAD).

**Keywords:** Stone crusher industry, Distribution Pattern, Industrial location factor.

## 1. PENDAHULUAN

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan Bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan dan regional yang di gunakan untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1977 dalam Ariyanti, 2017). Hal tersebut memberikan pengertian bahwa geografi tidak hanya membahas tentang fisik saja melainkan juga membahas aspek-aspek manusiawi seperti keadaan sosial, ekonomi, politik bahkan hingga pembangunan.

Indonesia sebagai negara berkembang saat ini sedang giat-giatnya melakukan pembangunan untuk memajukan negaranya. Pembangunan industri penghasil bahan baku atau industri *raw material* sangat berguna bagi masyarakat dan juga pemerintah, terlebih lagi jika pembangunan industri itu dimulai dari industri-industri kecil hingga menengah yang ditempatkan di lokasi jauh dari kota atau pada lokasi pedesaan karena itu sangat membantu perekonomian masyarakat dan pembangunan desa itu sendiri.

Industri *stone crusher* atau sering disebut dengan industri penggilingan batu berlokasi jauh diluar area perkotaan dan dapat dikatakan bahwa industri ini mendekati bahan baku. Industri *stone crusher* merupakan industri yang bermanfaat bagi pembangunan, karena industri ini menghasilkan bahan baku yang sangat diperlukan bagi pembangunan yaitu batu yang berukuran kecil atau sering disebut "*split*". Bahan baku dari industri *stone crusher* adalah batu kali, tetapi tidak semua ukuran batu bisa digiling hanya batu yang berukuran lebih kecil dari kepala atau dua kali genggam tangan manusia saja yang bisa digiling. Hasil dari industri *stone crusher* dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai salah satu bahan pengecoran bangunan dan pembuatan betonisasi.

Persebaran industri *stone crusher* yang terdapat di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten dengan jumlah 55 belum diketahui bentuk dari persebaran dan

juga belum diketahuinya lokasi tepatnya dari setiap industri *stone crusher*, persebaran tersebut penting mengingat banyaknya tempat industri batu yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perekonomian regional baik itu tingkat desa atau tingkat yang lebih di atasnya. Diasumsikan semakin banyaknya industri maka semakin tinggi pula perekonomian regional kelurahan. Sebagai bentuk terhadap kontribusi regional maka tentunya keberadaan industri tersebut dapat mempengaruhi pengembangan infrastruktur kelurahan yang memiliki industri penggilingan batu yang tinggi.

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan yaitu mengkaji pola dari persebaran industri *stone crusher* yang terdapat di Kecamatan Kemalang, mengetahui faktor yang mempengaruhi lokasi industri *stone crusher*, mengkaji kontribusi industri *stone crusher* terhadap lingkungan dan warga.

## **2. METODE**

Metode penelitian berupa sensus dan wawancara mendalam. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh industri *stone crusher* yang terdapat di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. Penelitian ini tidak menggunakan *sampling* karena seluruh populasi termasuk dalam obyek penelitian. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui atau menjawab mengenai variabel faktor lokasi industri *stone crusher* dan kontribusi industri.

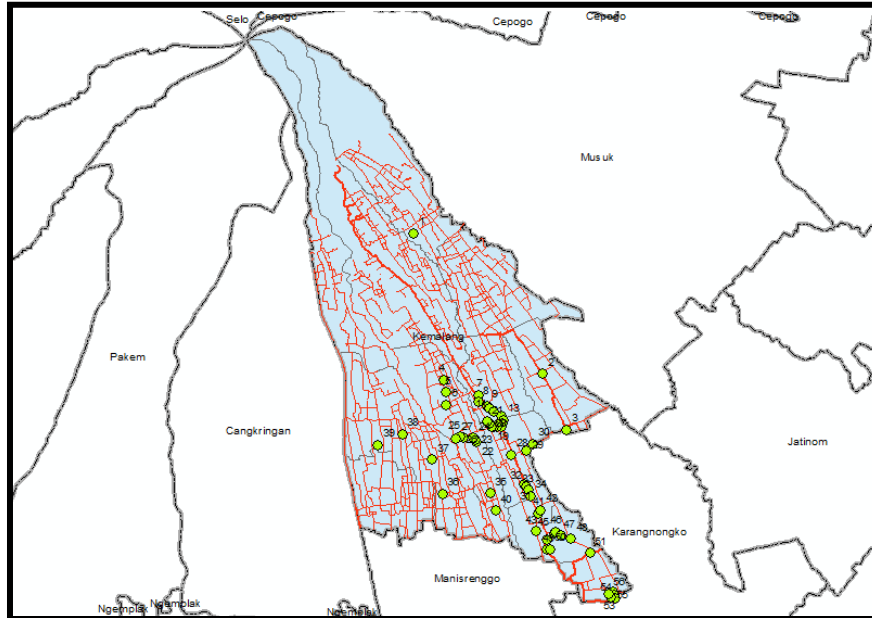
## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Pola Persebaran Industri *Stone Crusher* di Kecamatan Kemalang**

Pada penelitian pola persebaran ini digunakan analisis tetangga terdekat, analisis tetangga terdekat merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pola yang terbentuk dari industri *stone crusher* yang ada pada Kecamatan Kemalang, pola tersebut tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu pola mengelompok, pola segaram, dan pola acak.

Analisis tetangga terdekat tersebut kemudian akan digunakan untuk menentukan pola yang terbentuk dari persebaran dari industri *stone crusher* di

Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. Berikut merupakan gambar persebaran industri *stone crusher* yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1 Persebaran Industri *Stone Crusher* Yang Ada di Kecamatan  
Kemalang

*Sumber : Penulis, 2018*

Pola persebaran industri *stone crusher* di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menggunakan metode analisis tetangga terdekat (T) mendapatkan nilai yaitu ( $T=0,29$ ) yang dapat diartikan bahwa persebaran dari industri *stone crusher* di Kecamatan Kemalang adalah mengelompok, berdasarkan klasifikasi nilai analisis tetangga terdekat  $T=0-0,7$  dinyatakan mengelompok. Pola mengelompok industri *stone crusher* di Kecamatan Kemalang dipengaruhi oleh aksesibilitas, karena tidak semua wilayah di Kecamatan Kemalang memiliki aksesibilitas yang mudah dan baik, dikarenakan sebagian dari wilayah Kecamatan Kemalang memiliki akses jalan yang sulit dijangkau oleh kendaraan-kendaraan pengangkut besar dan jauh dari jalan utama serta jalannya yang menanjak seperti pada Desa Balerante dan Desa Sidorejo terbukti bahwa di wilayah desa tersebut tidak terdapat industri *stone crusher* yang berdira disana, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap penjualan hasil dari industri *stone crusher*. Hasil industri *stone crusher* tidak dijual secara distributif, yang artinya konsumen datang langsung kepada produsen untuk



membeli hasil produksi. Maka aksesibilitas mempunyai peranan penting dalam proses pemasaran.

Pola persebaran industri *stone crusher* yang mengelompok mengakibatkan terjadinya kesenjangan dalam hal pemasukan keuangan desa atau kelurahan, karena setiap industri yang berdiri dapat menyumbangkan uang minimal sekitar Rp. 900.000/Tahun kepada kelurahan dimana industri itu berdiri, tidak hanya itu peluang bekerja bagi warga yang wilayahnya tidak terdapat lokasi industri sangat kecil karena sebagian besar pekerja dari industri *stone crusher* merupakan warga yang tinggal di dekat lokasi industri tersebut berada.

### **3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Lokasi Industri *Stone Crusher***

Lokasi industri dipengaruhi oleh faktor-faktor berupa topografi & penduduk, asal bahan, upah buruh, biaya transport, kompetisi, rasionalitas, dan aglomerasi (Daldjoeni, 1997). Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi industri diantaranya, alamat pemilik industri, luas industri, asal pekerja, upah pekerja, aksesibilitas, faktor bahan (yaitu; asal bahan baku, jarak distribusi bahan baku, dan harga bahan baku), ketersediaannya lahan, dan distribusi barang.

Lokasi industri yang masih satu desa dengan alamat pemilik industri tersebut dapat berpengaruh terhadap kemudahan pemilik industri untuk memantau berjalannya produksi industri tersebut setiap saat, juga dikarenakan seorang pemilik industri mudah untuk mendiskusikan mengenai ijin kepada warga dan penyewaan lahan yang akan mereka jadikan lokasi industri, karena sebelum didirikan suatu industri maka harus adanya diskusi dengan warga sekitar mengenai ijin untuk didirikannya suatu industri di lingkungan tersebut.

Industri *stone crusher* berpengaruh terhadap penyerapan tingkat pengangguran atau pekerja serabutan di suatu desa tersebut berkurang. Ketersediaannya pekerja di suatu desa juga mempengaruhi suatu industri, ketika tidak adanya pekerja di lingkungan tersebut maka industri tersebut tidak dapat memproduksi maka ketersediaan tenaga kerja berpengaruh terhadap penentuan lokasi industri. Upah buruh berpengaruh terhadap hasil atau keuntungan yang didapatkan suatu industri karena ketika upah yang tinggi akan dapat mempengaruhi terhadap biaya produksi

pada suatu industri, maka upah buruh merupakan suatu faktor dalam pemilihan lokasi pada suatu industri..

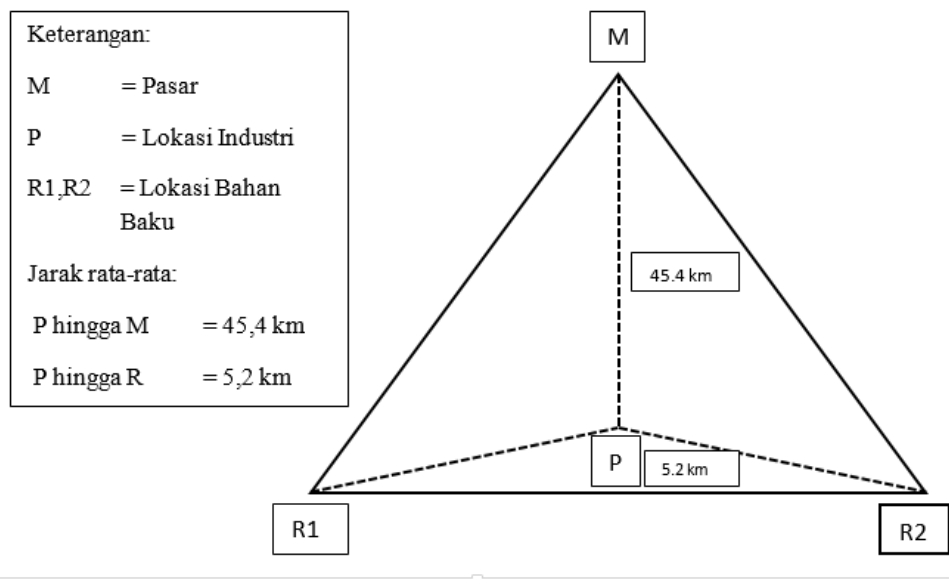
Jarak lokasi industri berpengaruh terhadap aksesibilitas untuk memudahkan proses penjualan hasil produksi, karena penjualan hasil produksi pada industri *stone crusher* tidak dijual secara distributif maka hal tersebut juga memperkuat anggapan bahwa untuk pemilihan lokasi industri *stone crusher* salah satu faktornya adalah lokasi yang dipilih adalah dekat dengan jalan utama, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Jarak Lokasi Industri *Stone Crusher* Dengan Jalan Utama

No	Jarak Lokasi Industri Dengan Jalan Utama (m)	F	%
1	0-428	39	72
2	429-857	3	5
3	858-1.286	3	5
4	1.287-1.715	4	7
5	1.716-2.144	3	5
6	2.145-2.573	2	4
7	2.574->	1	2
Jumlah		55	100

Sumber: Penulis, 2018.

Lokasi asal bahan baku berpengaruh terhadap penekanan harga bahan baku yang harus dibeli, karena semakin dekat lokasi bahan baku maka harga yang harus dikeluarkan oleh industri untuk membeli bahan baku tersebut dapat lebih rendah. Industri *stone crusher* memilih lokasi industri dengan bahan baku yang berjarak 2571-4641m karena dianggap lebih efisien dan harga yang diperoleh juga lebih murah dengan kisaran harga Rp. 378.000-403.000. Jarak lokasi bahan baku sangat berpengaruh terhadap harga bahan baku yang harus dibeli oleh industri *stone crusher*, semakin dekat jarak lokasi bahan baku dengan industri maka akan semakin rendah pula harga yang harus dibeli oleh industri tersebut. Industri *stone crusher* memilih lokasi dekat dengan bahan baku karena berpengaruh terhadap biaya produksi dan tidak memilih dekat dengan pasar karena sistem pemasaran industri *stone crusher* tidak distributif, melainkan konsumen yang datang ke lokasi industri untuk membeli. Berikut merupakan tabel jarak antara lokasi industri dengan bahan baku yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2 segitiga Weber Jarak Bahan Baku dan Pasar Dengan Lokasi Industri *Stone Crusher*

Sumber: Penulis, 2018

Status sewa lahan yang digunakan sebagai industri *stone crusher* memiliki kontrak jangka panjang dengan minimal kontrak sewa 10 tahun. Kontrak juga dianggap lebih efisien karena seorang pemilik industri dapat memilih lokasi yang akan dia jadikan lokasi industrinya, karena lahan yang disewakan berbeda beda lokasinya. Ketersediaanya lahan yang disewakan berpengaruh terhadap lokasi industri yang akan didirikan, karena ketika tidak adanya lahan yang disewakan maka industri tersebut tidak memiliki lahan unruk berdiri. Harga sewa lahan yang harus dikeluarkan tersebut sangat berfariasi tergantung dengan dimana lokasi dan luas lahan yang disewakan, karena rata-rata lahan yang di sewa untuk lokasi industri tersebut sebagian besar memiliki luas 800-2.951 m<sup>2</sup> maka rata-rata yang harus dibayarkan juga sekitar Rp. 2.000.000-3.428.000/Tahun namun dengan jangka yang panjang.

### 3.3 Kontribusi Untuk Wilayah Sekitar Lokasi Industri

Kontribusi diartikan sebagai sesuatu membantu, maka pada penelitian ini mengenai kontribusi untuk wilayah sekitar lokasi industri dapat diartikan sebagai suatu hal yang dapat membantu wilayah sekitar lokasi industri *stone crusher* dalam hal ini mencakup kelurahan dan warga, baik itu kepada warga pribadi

maupun kepada warga keseluruhan mencakup RT di wilayah sekitar lokasi industri *stone crusher* itu berdiri.

Industri *stone crusher* yang berada di Kecamatan Kemalang memberikan sumbangan sebagai bentuk kontribusi langsung kepada kelurahan dimana industri itu berada. Sumbangan tersebut berupa uang dan berpengaruh terhadap pendapatan asli desa (PAD). Dana tersebut digunakan untuk berbagai keperluan kelurahan seperti acara-acara yang di buat oleh kelurahan, pembangunan infrastruktur seperti betonisasi dan lain sebagainya, namun dana yang didapatkan dari sumbangan yang diberikan industri *stone crusher* tersebut tidak dapat dispesifikasikan langsung mengenai kegunaanya misalnya hanya untuk betonisasi jalan, karena pembangunan desa banyak bentuknya seperti pembangunan parit dan lain sebagainya namun diguakan untuk seuruh kebutuhan kelurahan tersebut.

Industri *stone crusher* memberikan sumbangan kepada warga atau lingkungan melalui RT dalam bentuk uang dan ditambah bingkisan ketika hari-hari besar seperti lebaran. Pemberian sumbangan kepada warga yang diberikan oleh industri *stone crusher* berbeda beda tergantung kesepakatan awal senelum industri itu berdiri, ada yang meberikan sumbangannya per rumah untuk seluruh rumah di satu Rt, ada juga yang memberikannya hanya kepada warga yang terdampak seperti dampak bising dan debu yang disebabkan oleh aktifitas industri, dan ada juga yang hanya diberikan kepada RT sebagai pemasukan kas RT. Sumbangan tersebut dianggap sangat membantu oleh warga sekitar karena dapat menambah pemasukan bagi mereka secara pribadi maupun secara organisasi (kas) yang digunakan untuk keperluan keperluan tertentu.

#### **4. PENUTUP**

Pola persebaran industri *stone crusher* di Kecamatan Kemalang memiliki pola yang mengelompok, dikarenakan tidak semua wilayah di Kecamatan Kemalang memiliki akses yang baik salah satu contohnya adalah Desa Balerante, Desa Balerante berlokasi di Kecamatan Kemalang paling utara akses jalan ke desa tergolong sulit dikarekan jalannya yang kurang baik juga menanjak, selain itu jarak yang jauh dari pusat kecamatan membuat

Desa Balerante tidak terdapat industri *stone crusher*. Aksesibilitas berarti berpengaruh besar terhadap pola yang terbentuk pada industri industri *stone crusher*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi industri *stone crusher* di Kecamatan Kemalang yaitu alamat pemilik industri, luas industri, asal pekerja, upah pekerja, aksesibilitas, faktor bahan (yaitu; asal bahan baku, jarak distribusi bahan baku, dan harga bahan baku), ketersediaannya lahan.

Kontribusi industri *stone crusher* terhadap kelurahan dan warga sekitar lokasi industri tersebut tidak terlihat nyata dalam hal pembangunan infrastruktur namun dapat dirasakan oleh kelurahan dan warga sekitar lokasi industri tersebut, karena kontribusi yang diberikan berupa dana atau uang kepada kelurahan dan masyarakat pribadi maupun lingkungan (Rt). Kontribusi untuk kelurahan yaitu dengan memberikan subangan setiap tahunnya, dikelola oleh kelurahan dan dimasukkan kedalam pemasukan asli daerah (PAD), dana PAD yang diperoleh dari sumbangan industri *stone crusher* tidak dapat digunakan untuk spesifikasi pembangunan saja namun juga untuk acara-acara lain yang di buat oleh kelurahan. Kontribusi untuk masyarakat sekitar lokasi industri yang berupa uang, diberikan oleh industri dengan cara yang berbeda-beda yaitu ada yang memberikannya hanya kepada warga terdampak aktifitas industri, ada yang diberikan kepada keseluruhan warga yang berlokasi satu Rt dengan lokasi industri, dan juga ada yang diberikan hanya kepada lingkungan Rt saja dan dijadikan sebagai kas Rt.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyanti, R. (2017) *Analisis Perkembangan Pemukiman di Kecamatan Laweyan Tahun 2006-2015*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Daldjoeni, N. (1997) *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Bandung. Alumni.

- Triyono. (2012) *Upaya pengembangan Industri Penggilingan Batu di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yunus, H.S. (2016) *Metodelogi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.